

**PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS
TENTANG SEKULARISASI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

Oleh:

**KOIRUL IKHWAN
NIM. 02511158**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 30 Mei 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Koirul Ikhwan
NIM : 02511158
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul Skripsi : **Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas
tentang Sekularisasi**

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

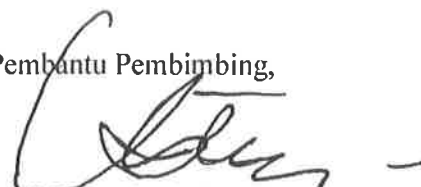
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Fatimah, MA
NIP. 150256866

Pembantu Pembimbing,



Ustadh Hamzah, S. Ag, M. Ag
NIP. 150298987



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/ PP. 00.9/ 1399/ 2006

**Skripsi dengan Judul : Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas
tentang Sekularisasi**

Diajukan Oleh:

1. Nama : Koirul Ikhwan
2. NIM : 02511158
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 21 Juni 2006 dengan nilai: 88,3 / A- Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

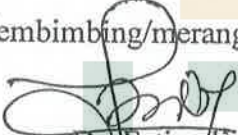
Ketua Sidang


Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang


Fahrudin Faiz, M. Ag
NIP. 150298986

Pembimbing/merangkap penguji


Dr. Fatimah, MA
NIP. 150256866

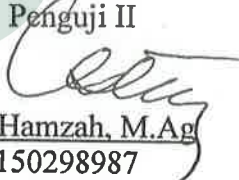
Pembantu Pembimbing


Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Penguji I


Drs. A. Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235947

Penguji II


Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 21 Juni 2006
DEKAN


Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748



MOTTO

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَتْلُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ﴿١٠﴾

“Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik”.¹

(Q.S. Al-Muzammil, 73:10)



¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1971, hlm. 989.

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji dan syukur kepada sumber dari suara-suara hati yang bersifat mulia, sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, Sang Maha Cahaya, Penabur Cahaya Ilham, Pilar nalar kebenaran dan kebaikan yang terindah, Sang Kekasih yang tercinta yang tak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi umat-Nya, Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Lantunan syukur ini penulis teruntukkan kehadiran-Nya sebagai wujud kebahagiaan atas purnanya tugas penulisan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah saw, petunjuk bagi umat manusia.

Menapaki rentetan sejarah, manusia tidak ada yang sempurna di muka bumi ini. Namun bekal akal yang dianugerahkan Allah swt, senantiasa menuntun manusia menuju kesempurnaan. Akhirnya untuk menutupi kesalahan dan kekurangan ini, satu harapan kritik dan saran dari berbagai pihak penulis harapkan sebagai upaya perbaikan penelitian selanjutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan turut membantu menyempurnakan tulisan ini, sehingga terwujud dalam sebuah skripsi. Untuk itu sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Fahmi, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan restu pada penulis guna menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sudin, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat yang memberikan motivasi dan pengarahan pada penulis guna menyelesaikan Skripsi ini.
3. Dr. Fatima, MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mencurahkan pikiran, serta mengorbankan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Ustadhi Hamzah, S. Ag, M. Ag., selaku Dosen Pembantu Pembimbing yang banyak memberikan masukan khususnya tentang teknik penulisan Skripsi yang baik dan benar.
5. Bapak dan Ibu serta para karyawan TU Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibunda tercinta, atas berkat do'a dan restu beliau yang tulus ikhlas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Kakakku tercinta semuanya, atas dorongan dan bantuannya, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Khusus kepada calon istri tercinta yang senantiasa memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa buat semuanya yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih ini laksana sebutir pasir di samudera yang luas bila dibandingkan dengan kebaikan dan bantuan semua pihak yang telah disebutkan maupun yang tidak disebutkan di atas terhadap penyelesaian skripsi ini. Untuk semua

itu penulis hanya bisa berharap semoga Allah swt., memberikan balasan atas segala kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 30 Mei 2006

Penulis,

Koirul Ikhwan
NIM.02511158



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II SEKILAS TENTANG SEKULARISASI	
A. Pengertian Sekuler, Sekularisasi, Sekularisme.....	17
1. Sekuler.....	17
2. Sekularisasi.....	18
3. Sekularisme.....	20

	B. Latar Belakang Timbulnya Sekularisasi.....	22
	C. Tujuan Sekularisasi.....	31
BAB III	RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS	
	A. Biografi.....	39
	B. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikannya.....	40
	C. Aktivitas Intelektual Al-Attas.....	45
	D. Karya-karya Al-Attas.....	51
BAB IV	PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS TENTANG SEKULARISASI	
	A. Pemikiran Al-Attas tentang Sekularisasi.....	60
	B. Pembebasan Alam dari Ilusi.....	69
	C. Desakralisasi Politik.....	73
	D. Dekonsekrasi Nilai-nilai.....	84
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	90
	B. Saran-saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan tentang sekularisasi¹ dan sekularisme² tidak dapat dilepaskan dari alam pikiran Barat karena sumbernya berasal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Barat.

Pada abad ke-15 dan 16 yang dikenal sebagai zaman Renaisans, masyarakat di Barat tampaknya sudah tidak menghiraukan kembali agama Kristen. Renaisans seolah mencerminkan suasana intelektual yang bebas, manusia merasa dirinya dilahirkan kembali dalam suasana yang baru, ke suatu dunia baru, kemungkinan baru, dan kesadaran baru. Menurut sejarah filsafat, abad pertengahan filsafat bercorak teosentris, artinya Tuhan sebagai kekuatan sentral di alam semesta.

Sedangkan filsafat zaman modern bercorak antroposentris, artinya manusia yang menjadi titik pusat alam semesta. Pemikiran filsafat modern ini

¹Sekularisasi adalah istilah yang dipakai untuk menyatakan suatu proses yang berlaku sedemikian rupa, sehingga orang, golongan, atau masyarakat yang bersangkutan semakin berhaluan duniawi, artinya semakin berpaling dari agama, semakin kurang memperdulikan nilai-nilai atau norma-norma yang dianggap kekal. Lihat *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: PT. Ichtiar-Baru – Van Hoeve), Jilid. V. hlm. 3061.

²Sekularisme adalah suatu sistem etika yang dibangun di atas moralitas alamiah dan bebas dari agama wahyu atau suatu yang dianggap, bahwa diatas alam ini ada kekuatan yang lebih tinggi. Lihat *Ensiklopedi Indonesia*, Jilid. V. 3061.

dipelopori oleh pemikiran Descartes (1596-1650) pada abad ke-17.³ Prinsip *cogito ergo sum* (saya berfikir maka saya ada) telah membuka pintu skeptisisme⁴ dan metode skeptisisme kemudian menjadi dasar rasionalismenya. Bagi Descartes, alam tidak lebih dari sebuah mesin yang tidak mempunyai arti spiritual. Semua benda hidup termasuk manusia hanyalah sebagai suatu benda dari reaksi kimia secara otomatis. “Berikan saya semua elemen yang ada, tentu saya akan membangun alam ini”, demikian pernyataan sombong Descartes.⁵

Sebagai konsekuensi logis dari sikap skeptis ini, abad ke-19 baik Eropa maupun Amerika diguncangkan oleh revolusi-revolusi baru, tidak hanya revolusi politik, tetapi juga revolusi agama, teknik, serta dunia pemikiran umumnya. Apalagi dengan tampilnya seorang filosof Jerman Friedrich Nietzsche (1844-1900) yang meramalkan bahwa gerak sejarah akan mengarah kepada suatu bentuk nihilisme yang radikal. Nihilisme ini tidak hanya berbunyi “Tuhan sudah mati”, melainkan juga “tuhan-tuhan sudah

³Bertrand Russel, *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik dari Zaman Kuno Hingga Sekarang*, terj. Sigit Jadmiko (dkk.) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 645.

⁴Skeptisisme pada Descartes merupakan skeptisisme metodologis, dalam arti bahwa metode keraguan-keraguanlah yang dipakai untuk menemukan dasar yang pasti bagi pengetahuan untuk mendapatkan keyakinan atau kebenaran.

⁵Maryam Jameelah, *Islam dan Modernisme*, terj. A. Jainuri dan Syafiq A. Mughni (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 29.

mati". Kalau dirumuskan dengan gagasan Nietzsche sendiri, nihilisme ini berbunyi:

Nihilisme radikal adalah keyakinan bahwa secara mutlak eksistensi tak dapat dipertahankan lagi, bila hal itu menyangkut nilai-nilai tertinggi yang diakui manusia; dan ditambah lagi dengan pemahaman bahwa kita tidak lagi mempunyai hak sedikitpun untuk menyatakan ciri *di seberang (jenseits)* dan *pada dirinya (an sich)* dari segala sesuatu seolah-olah bersifat "ilahi" atau merupakan moral yang menjelma.⁶

Pada pertengahan abad ke- 19, August Comte (1798-1857) muncul sebagai pencetus aliran positivisme,⁷ yang juga meramalkan akan adanya kebangkitan ilmu-ilmu baru dan keruntuhan agama. Ia percaya, bahwa menurut perkembangan filsafat dan ilmu-ilmu di Barat, masyarakat berevolusi dan berkembang dari tingkat primitif ke tingkat modern.⁸ Dengan perkembangan ini, peranan agama semakin kecil. Orang merasa tidak perlu lagi mencari perlindungan dan jawaban dari agama, melainkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Harun Hadiwijono, abad ke-19 adalah abad yang ruwet. Perkembangan filsafat terutama setelah Hegel (1770-1831) tidak hanya berputar pada satu mata rantai melainkan pada bermacam-

⁶Sunardi, *Nietzsche* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 29.

⁷Positivisme adalah paham yang lahir di Barat, digagas oleh August Comte, yang menganggap bahwa *science* merupakan pencapaian akal manusia yang paling tinggi dan tidak ada lagi selepas itu, sambil menggunakan pendekatan *empirical* yang ketat, mereka menolak penafsiran *metaphysics* terhadap alam. August Comte secara khusus mengagungkan *science*, mengkritik agama, dan percaya dengan paham *progress*. Menurutnya perkembangan akal umat manusia melalui tiga peringkat: peringkat *theological*, diikuti dengan peringkat *metaphysical*, dan diakhiri dengan peringkat *scientific*. Sebenarnya apa yang digagas Comte itu adalah pengalaman dan sikap tersendiri orang Barat yang tidak sama dengan peradaban Islam. Lihat Ugi Sugiarto, "Islam dan Sekularisme: Pandangan Al-Attas dan Al-Qaradhawi", *Jurnal Islamia*, 2005 No.6 hlm. 20.

⁸Pardoyo, *Sekularisasi dalam Polemik* (Jakarta: Pustaka Utama Gratifi, 1993), hlm. 6.

macam isme, seperti positivisme, materialisme, marxisme, sosialisme, eksistensialisme, dan seterusnya. Begitu pula tidak ada tendensi yang agak umum, hampir setiap filosof berbeda dari filosof lainnya. Maka untuk membedakannya tinggal satu kemungkinan, yaitu berdasarkan garis perkembangan nasionalisme filosof-filosof, atau lebih tepat berdasarkan bahasa yang dipakai, karena hubungan antara filsafat dan bahasa sangat erat.⁹

Sekularisasi terus berlanjut sepanjang abad ke-20 sejalan dengan perkembangan industrialisasi yang cepat, disebabkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi serta persaingan ekonomi yang semakin meluas. Karena itu, Hendrik Kramer, seorang ilmuwan dari Jerman, sebagaimana dikutip oleh Sutan Takdir Alisjahbana, mengatakan bahwa semua agama di zaman modern sedang mengalami suatu krisis yang amat dalam. Setiap orang di zaman kita yang melihat dan mengamati kehidupan serta perkembangan agama dengan bermacam-macam alirannya, kesangsiannya dan pertentangan di antara pengikut-pengikutnya, tidak dapat dengan jujur berkata lain daripada itu.¹⁰

Kendati masyarakat sekuler dalam bentuk yang sepenuhnya seperti terjadi di Barat tidak dapat dijumpai, namun masyarakat yang sekuler memang memarginalkan posisi dan peran agama secara pemikiran, institusi, maupun dalam praktek kehidupan sehingga nilai-nilai yang bersumber dari

⁹*Ibid.*, hlm. 30-31.

¹⁰Sutan Takdir Alisjahbana, *Pemikiran Islam dalam Menghadapi Globalisasi dan Masa Depan Umat Manusia* (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), hlm. 1.

agama minimal sekali. Menurut Bryan R. Wilson, seorang ilmuwan dari London. Dalam masyarakat sekuler agama hanya memperoleh perhatian dan keterlibatan yang sedikit sekali. Hal itu mungkin untuk tidak mengatakan bahwa masyarakat modern itu dapat berfungsi tanpa agama, atau masyarakat tersebut dapat berjalan sendiri. Bagi Wilson, masyarakat dewasa ini, di mana keberadaan pemikiran, praktek, dan pranata keagamaan hanya memperoleh porsi yang kecil saja, yaitu: mewarisi sedikit nilai-nilai, watak, dan orientasi agama masa lampau.¹¹

Pada dasarnya Islam menolak segala bentuk sekularisme, karena Islam mempunyai nilai-nilai yang bertolak belakang dengan sekularisme. Altaf Gauhar, seorang pemikir, penulis, dan negarawan terkemuka dari Pakistan, mengatakan bahwa esensi Islam merupakan antitesis terhadap sekularisme.¹² Senada dengan itu, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, seorang ilmuwan berkewarganegaraan Malaysia, yang juga pernah menjadi guru besar tamu di Universitas Temple Philadelphia, mengatakan bahwa Islam secara total menolak penerapan apa pun mengenai konsep-konsep sekuler, sekularisasi,

¹¹Bryan R. Wilson, "Agama dalam Masyarakat Sekuler", dalam *Agama dalam Analisa dan Interpretasi*, Roland Robertson (ed.), terj. Wahudi Ilham (Jakarta: Rajawali Prees, 1993), hlm.196. lihat Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 232.

¹²Altaf Gauhar (ed.), *Tantangan Islam*, terj. Anas Wahyuddin (Bandung: PT. Pustaka, 1982), hlm. 332.

maupun sekularisme, karena semua itu bukanlah milik Islam dan berlawanan dengan segala hal dalam Islam.¹³

Namun, pendapat di atas berbeda dengan Nurcholish Madjid, beliau adalah seorang intelektual Muslim di Indonesia, dikenal sebagai tokoh kontroversial karena gagasan yang dilontarkannya merupakan gagasan baru, serta menggunakan istilah baru, sehingga mengundang polemik. Beliau mengatakan:

Sekularisasi tidaklah dimaksudkan sebagai penerapan sekularisme, sebab *secularism is the name for an ideology, a new closed view which function very much like a new religion* (sekularisme adalah istilah untuk sebuah ideologi, sebuah pandangan dunia baru yang tertutup, yang berfungsi mirip agama). Proses pembebasan ini diperlukan karena umat Islam, akibat perjalanan sejarahnya sendiri, tidak sanggup lagi membedakan nilai-nilai yang disangkanya Islami itu, mana yang transendental dan mana yang temporal.¹⁴

Pada prinsipnya Al-Attas memberikan ruang dialog untuk melihat, menelaah, dan meneliti kembali istilah sekularisasi maupun sekularisme serta visi dan misi yang terkandung di dalamnya sehingga umat Muslim tidak terjebak pada pandangan yang bersifat sekuler. Bagi Al-Attas Islam mempunyai istilah sendiri yang hampir sepadan dengan sekularisasi yaitu Islamisasi.

¹³ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, terj. Karsidjo Djojosuwarno (Bandung: Pustaka, 1981), hlm. 33.

¹⁴Nurcholish Madjid, "Keharusan Pembaharuan Pemikiran Islam dan Masalah Integrasi Umat", dalam *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 207.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah seperti dalam paparan di atas, maka untuk memberikan kejelasan arah penelitian ini serta memberikan batasan-batasan agar persoalan tidak meluas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang sekularisasi?
2. Apa kontribusi pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang sekularisasi dalam pemikiran Islam kontemporer?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pandangan Islam tentang sekularisasi menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas.
2. Mengetahui bagaimana respons Syed Muhammad Naquib Al-Attas terhadap kajian sekularisasi di Dunia Barat.
3. Mengetahui alasan Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengenai pembahasan Sekularisasi dalam perspektif Islam.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah cakrawala pengetahuan sekularisasi dalam Islam yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan mahasiswa pada umumnya.
2. Untuk menambah khazanah perbendaharaan pengetahuan sekularisasi dalam perspektif Islam.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang strata satu di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah salah seorang tokoh yang mengkaji sekularisasi secara menyeluruh, yakni dari tinjauan historis mengenai latar belakang Kristen Barat hingga permasalahan dewasa ini. Uraian global disertai ide-ide Al-Attas ini terangkum dalam sebuah buku *Islam and Secularism*¹⁵. Pada dasarnya karya ini merupakan kumpulan risalah dari ceramah-ceramah beliau yang kemudian dibukukan. Dalam pandangannya mengenai sekularisasi, Al-Attas tampaknya ingin menjembatani para pemikir Barat dan pemikir Muslim. Menurutnya, Islam tidaklah sama dengan Kristen, karena itu sekularisasi yang terjadi pada masyarakat Kristen Barat tidaklah sama dengan yang terjadi pada masyarakat

¹⁵Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Secularism*, (Kuala Lumpur: ABIM, 1978). Dalam versi Indonesia berjudul *Islam dan Sekularisme* (Bandung: Pustaka, 1981).

Muslim. Akan tetapi, Al-Attas mengingatkan bahwa kita harus melihat sekularisasi tidak hanya terbatas di dunia Barat. Pengalaman dan sikap orang Barat terhadap sekularisasi adalah sangat terbuka untuk dipelajari kaum Muslimin di seluruh dunia.¹⁶

Ugi Sugiarto, dalam jurnal *Islamia* edisi Juli-September 2005. Beliau mengulas pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Al-Qaradhawi tentang sekularisme dan Islam. Di sini dijelaskan bahwa kerancuan sekularisme terletak pada pengakuan orang barat akan wujud alam ini sebagai materi dan menolak alam rohani. Sedangkan Islam mengakui wujud kedua alam tersebut yaitu: materi dan rohani. Menariknya, sekularisme menurut kedua tokoh ini membawa dampak epistemologis dan politis yang sungguh besar dalam dunia Islam.¹⁷

Buku yang dituliskan oleh Wan Mohd Nor Wan Daud dengan judul *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas* mengupas secara detail persoalan Islamisasi ilmu dan filsafat pendidikan di dunia Islam serta metafisika Islam. Penulis buku ini menempatkan Al-Attas sebagai konseptor awal tentang Islamisasi ilmu pengetahuan dan pendidikan.¹⁸

¹⁶*Ibid.*, hlm. 17.

¹⁷Ugi Sugiarto, "Islam dan Sekularisme: Pandangan Al-Attas dan Al-Qaradhawi", *Islamia*, Thn I No 6, Juli-September, 2005, hlm. 18.

¹⁸Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, terj. Hamid Fahmi (dkk.) (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 20.

Terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan, di UIN Sunan Kalijaga baru terdapat tiga skripsi yang mengangkat tema Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Pertama*, berjudul “Konsep Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Al-Attas)”. Objek kajian yang terdapat dalam skripsi ini adalah konsep pendidikan Islam dan aktualisasinya dalam pendidikan kontemporer. Skripsi ini juga membahas tentang konsep tarbiyah, konsep manusia, konsep ilmu, dan sistem pendidikan Islam serta tujuan pendidikan Islam. Jadi, dalam penelitian tersebut tidak menyinggung sama sekali tentang sekularisasi seperti yang penulis angkat. Meski demikian, skripsi ini sedikit banyak dapat membantu sebagai bahan penelitian.¹⁹

Kedua, Andi Pratama mahasiswa fakultas Tarbiyah dalam skripsinya berjudul epistemologi pendidikan Islam “telaah atas pemikiran Al-Attas tentang ilmu pengetahuan”. Di dalam skripsi tersebut penulis membagi pembahasan menjadi dua bagian, yaitu: *pertama* pemikiran epistemologi Al-Attas, dalam pembahasan sub bab dijelaskan tentang ilmu pengetahuan dan akidah Islam, definisi ilmu pengetahuan, jenis-jenis ilmu pengetahuan, saluran-saluran pengetahuan, dan terakhir hirarki ilmu pengetahuan; *Kedua*, implikasi pemikiran epistemologi Al-Attas terhadap pendidikan Islam, dalam

¹⁹Safriadi Daulay, “Konsep Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Al-Attas)” (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000).

pembahasan sub bab dijelaskan tentang tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, metode pendidikan dan institusi pendidikan.²⁰

Selanjutnya yang *ketiga*, Moh Ani Muchlis, mahasiswa fakultas Tarbiyah, yang berjudul “Studi Komparatif antara Pemikiran Al-Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas”, yang ditulis tahun 2001. Skripsi ini mencoba melakukan komparasi antara Al-Ghazali dan Al-Attas mengenai konsep pendidikan. Skripsi ini pembahasannya cukup luas karena di dalamnya juga dijelaskan tentang peta analisis pemikiran Al-Ghazali dan Al-Attas yang menyangkut historisitas kedua tokoh tersebut. Dalam pembahasan bab empat, skripsi ini juga menjelaskan konsep manusia, konsep ilmu, dan tujuan dari pendidikan Islam serta sistem pendidikan Islam. Dalam item selanjutnya, penulis juga sempat membahas tentang formulasi konsep pendidikan Islam atas wacana pendidikan Al-Ghazali dan Al-Attas. Dari sini, penulis menyimpulkan ada sedikit perbedaan dari kedua tokoh tersebut khususnya konsep-konsepnya tentang formulasi pendidikan.²¹

Setelah penulis menelusuri berbagai literatur yang ada, penulis tidak menemukan satu pun skripsi yang membahas pemikiran Al-Attas tentang

²⁰Andi Pratama, “Epistemologi Pendidikan Islam (telaah atas Pemikiran Syed Al-Attas tentang Ilmu Pengetahuan)” (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

²¹Moh Ani Muchlis, “Studi Komparatif antara Pemikiran Al-Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas” (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

sekularisasi dalam Islam seperti yang akan penulis angkat dalam skripsi ini, maka penelitian ini akan difokuskan pada aspek tersebut.

E. Metodologi Penelitian

Agar penelitian ini akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka langkah-langkah yang akan di tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian pustaka murni (*library research*) dengan menggunakan sumber data yakni: buku-buku, artikel, jurnal yang ada relevansinya dengan tema yang dimaksud.

Adapun pustaka lain sebagai bahan bandingan adalah artikel-artikel dan jurnal-jurnal ataupun buku-buku berbahasa Indonesia yang banyak membahas pemikiran tokoh Al-Attas khususnya tentang sekularisasi. Penulis dengan sadar mengakui hanya menggunakan referensi berbahasa Indonesia karena bahasa inilah yang penulis pahami. Walaupun terdapat referensi yang membahas asing kami mencoba sedikit ingin tahu maksud dari tulisan tersebut dan mencoba menerjemahkan sesuai kemampuan penulis.

²²Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2002), hlm. 9.

2. Model dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan model historis-faktual dengan mengambil salah satu tema dari seorang pemikir Islam kemudian dianalisis menggunakan pendekatan filosofis.²³

3. Metode Penelitian

a. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam skripsi ini dilakukan dengan cara:

1) Deskripsi

Cara ini digunakan untuk mengetahui latar belakang munculnya sekularisasi. Kemudian dipaparkan konsep sekularisasi dalam Islam menurut Al-Attas, dengan maksud untuk memahami jalan pikiran maupun makna yang terkandung di dalamnya secara runtut dan komprehensif.²⁴

2) Interpretasi

Karya-karya Al-Attas sedapat mungkin diinterpretasikan oleh penulis untuk memahami gagasan-gagasan serta ide-idenya.

²³ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 64.

Selain itu, melihat komentar-komentar dari pemikir-pemikir lain yang akan dijadikan sebagai bahan interpretasi.²⁵

3) Kesenambungan Historis

Cara ini digunakan untuk melacak latar belakang internal Al-Attas seperti: riwayat hidup, pendidikan akademik dan pengaruh dari filosof atau pemikir sebelum dan sesudahnya.

Selain itu, dipaparkan juga latar belakang eksternal dari Al-Attas seperti: kondisi sosial serta kondisi-kondisi khusus yang pernah dialami olehnya.²⁶

4) Analisis

Dari semua data yang terjangkau oleh penulis kemudian menelaah secara kritis, meneliti istilah, pengertian yang dikemukakan oleh Al-Attas dan para filosof serta pemikir lain, kemudian menemukan pengertian baru yang lebih lengkap dan lebih tepat.²⁷

F. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah pembahasan dan pengkajian penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

Bab I, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab II, penulis mendeskripsikan secara singkat pengertian dari sekuler, sekularisasi dan sekularisme, kemudian latar belakang timbulnya sekularisasi, dalam bab ini, penulis akhiri dengan tujuan sekularisasi.

Bab III, penulis menjelaskan tentang biografi Al-Attas, latar belakang keluarga dan pendidikannya serta aktivitas intelektualnya agar penulis dapat memperoleh gambaran umum tentang kehidupan dan pengaruh-pengaruh yang di alami oleh sang tokoh sehingga dapat menangkap alur pemikiran dari Al-Attas serta karya-karyanya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Bab IV, penulis memfokuskan pembahasan pada tema yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu: pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang sekularisasi dalam perspektif Islam, penidak-keramatan alam, desakralisasi politik dan dekonsekrasi nilai-nilai.

Bab V, penulis akhiri dalam pembuatan skripsi ini dengan memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibicarakan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah penulis paparkan tentang pemikiran al-Attas mengenai sekularisasi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Al-Attas, Islam tidak mengenal istilah sekularisasi bahkan penerapan apa pun mengenai konsep-konsep sekuler, sekularisasi, dan sekularisme ditolaknya karena semua itu bukanlah milik Islam dan bertentangan dengan Islam dalam segala hal. Sedangkan dari ketiga aspek sekular tersebut di atas bertentangan dengan dasar-dasar ajaran Islam. Penjelarasannya adalah Islam tidak membenarkan dilepaskannya makna-makna *ruhaniyah* dari alam. Islam mengisyaratkan dan mendorong pengaitan antara alam dan penciptanya. Soal desakralisasi politik, Islam membasmi bahwa manusia sebagai dewa dalam dunia politik. Artinya manusia menjadi penentu kebijakan yang bersifat mutlak. Mengenai pembangkangan nilai (dekonsekrasi nilai), Islam pun melakukan pembersihan terhadap nilai-nilai yang dianggap tidak sah lagi (bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam).
2. Kontribusi Al-Attas dalam pemikiran Islam kontemporer cukup banyak diakui oleh beberapa pemikir di antaranya; Seyyed Hossein Nasr, Fazlur Rahman, dan banyak lagi yang lainnya, yaitu; sebagai pemikir yang jenius dan brilian.

Kebriliannya itu dapat dilihat dari konsep-konsep yang ia telorkan dalam beberapa karyanya, misalnya: pencetus gagasan Islamisasi pengetahuan, dan membuat standarisasi pengertian-pengertian dasar Islam.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian terhadap pemikiran Al-Attas tentang sekularisasi dalam Islam, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

Penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang pemikiran Al-Attas harap lebih intens dan serius dalam penulisan skripsinya, terutama materi-materi yang belum sempat penulis bahas dalam skripsi ini, misalnya: mengenai Islamisasi pengetahuan, implikasi dari pemikiran Al-Attas khususnya sekularisasi terhadap pemikiran Islam kontempoer, dan banyak lagi konsep-konsep yang lainnya, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendapatkan data-data atau informasi seputar pembahasan Al-Attas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Naquib, M. Syed. *Islam dan Sekularisme*. terj. Karsidjo Djojosuwarno. Bandung: PT. Pustaka, 1981
- _____. *Islam dan Filsafat Sains*. terj. Saeful muzani. Bandung: Mizan, 1995
- _____. *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Bandung: Mizan, 1990
- Al Bahy, Muhammad. *Masalah-masalah Pembangunan dalam Perspektif Islam*. terj. Hadi Mulyo. Jakarta: Integrita Press, 1985
- Alwajri, O, Ahmed. *Islam Barat dan Kebebasan Akademis* terj. Mufid. Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1997
- Anonim. *Bunga Rampai Syariat Islam*. Hizbut Tahrir Indonesia, 2002
- Audi, Robert. *Agama dan Nalar Sekuler Dalam Masyarakat Liberal*. terj. YUSDANI dan Aden Widyan. Yogyakarta: UII Press dan PSI UII, 2002
- Azizy, Qodri, A. *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Baker, Anton dan Zubair, Charris, Ahmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Baqir, Haidar (ed.). *Benturan Barat dan Islam*. terj. Husni Anis, dkk. Bandung: Mizan, 1993
- Daud, Wan, Nor, Mohd, Wan. "*Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*". terj. Hamid Fahmi, M. Arifin Ismail dan Iskandar Amel. Mizan: Media Utama, 2003
- Esposito, John (ed.). *Identitas Islam Pada Perubahan Sosial-Politik*. terj. Arahman Zanuddin. Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- _____. *Ancaman Islam Mitos atau Realitas?*. terj. Alwiyah Abdurrahman dan MISSI. Bandung: Mizan, 1996

- _____. *Islam dan Perubahan Sosial-Politik di Negara Sedang Berkembang*. Terj. Wardah Hafidz. Yogyakarta 1985. PLP2M
- _____. *Islam dan Pembaharuan Ensiklopedi Masalah-masala.*, terj. Machsun Hussein. Jakarta: CV. Rajawali, 1987
- Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2002
- Gauhar, Altaf (ed.). *Tantangan Islam*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: PT. Putaka, 1982
- Glesner, E. Peter. *Sosiologi Sekulerisasi Suatu Kritik Konsep*. terj. M. Mochtar Zoeni. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992
- Greely, M. Andrew. *Agama Suatu Teori Sekuler*. terj. Abdul Djamal Soamole. Jakarta: Erlangga, 1988
- Hanafi, Hassan dan Al-Jabiri, `Abed, Muhammad. *Membunuh Setan Dunia, Meleburkan Timur dan Barat dalam Cakrawala Krotik dan dialog*. terj. Umar Bukhory. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003
- Haniah. *Agama Pragmatis Telaah atas Konsepsi Agama John Dewey*. Magelang: INDONESIA TERATA, 2001
- Hart, H, Michael. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. terj. H. Mahbub Djunaedi. Jakarta: PT. Pustaka Jaya, 1987
- Husaini, Adian dan Hidayat, Nuim *Islam Liberal Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya*. Jakarta: Gema Insani, 2004
- Karim, Rusli, M. *Agama Modernisasi dan Sekularisasi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1994
- Madjid, Nurcholish. *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: PT. Pustaka, 1984
- Meuleman, Hendrik, Johan (ed.). *Tradisi Kemodernan dan Metamodernisme, Membincangkan Pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Lkis, 1996
- Mudhofir, Ali. *Kamus Teori dan Aliran Dalam Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1988

- Nashir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Pabotinggi, Mochtar (ed.). *Islam: Antara Visi, Tradisi, dan Hegemoni Bukan-Muslim*. Jakarta: Yayasan Obor, 1986
- Pardoyo, *Sekulerisasi dalam Polemik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafika, 1993
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*. terj. Ahsin Mohammad. Bandung: PT. Pustaka, 1995
- Ramadan, Tariq. *Menjadi Modern Bersama Islam*. terj. Zubair dan Ilham B. Saenong. Bandung: Mizan, 2003
- Rasjidi, M. H. *Koreksi Terhadap Nurcholish Madjid tentang Sekulerisasi*. Bandung: PT. Pustaka, 1972
- Sardar, Ziauddin dan Davis, Wyn, Merry. (ed.), *Wajah-wajah Islam*. terj. A.E. Priyono dan Ade Armando. Bandung: Mizan, 2002
- Sardar, Ziauddin. *Tantangan Dunia Islam Abad 21*. terj. A.E. Priyono dan Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1982
- Syari'ati, Ali. *Peranan Cendekiawan Muslim*. terj. Team Naskah Shalahuddin Press. Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985
- Tibbi, Bassam. *Krisis Peradaban Islam Modern: Sebuah Kultur pra industri dalam Era Ilmu Pengetahuan dan teknologi*. terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1994
- Turner, S. Bryan. *Menggugat Sosiologi sekuler "Studi Analisis atas Sosiologi Weber"*. terj. Mudhofir Abdullah. Yogyakarta: Suluh Press, 2005
- Titus, H, Horald. *Persoalan-persoalan Filsafat*. terj. Prof. Dr. H.M, Rasjidi. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984
- Zada, Khamami dan Arofah, R, Arif. *Diskursus Politik Islam*. Jakarta: LSIP, 2004

MAJALAH

Al-Turas. No. 3, Maret-Mei 1991

Basis. No. 05-06, Th. XXXXXIII, Mei-Juni 2004

_____. No. 12-12, Th. XXXXXIV, November-Desember 2005

Miqot. Vol. 43, Th. VIII, Juli-Agustus 1987

Panji Masyarakat. No. 531, Th. XXVIII, 21 Februari 1987

_____. No. 692, Th. XXVIII, 11-20 Agustus 1991

Islamia. NO. 6, Juli-September 2005

Ulumul Qur`an. No. 1-4, Vol. III, Th. 1992

SURAT KABAR

Kedaulatan Rakyat, 13 Juli 2003

_____, 17 Juli 2003

Republika, 7 Oktober 2003

_____, 1 Agustus 2003



LAMPIRAN-LAMPIRAN

חוב

Karya-karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas

1. *Rangkaian Ruba`iyat*, Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP), Kuala Lumpur, 1959.
2. *Some Aspects of Shufism as Understood and Practised Among the Malays*, Malaysian Sociological Research Institute, Singapura, 1963.
3. *Raniri and the Wujudiyah of 17th Century Aceh*, Monograph of the Royal Asiatic Society, Cabang Malaysia, No. 111, Singapura, 1966.
4. *The Origin of the Malay Sya`ir*, DBP, Kuala Lumpur, 1969.
5. *Preliminary Statement on a General Theory of The Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago*, DBP, Kuala Lumpur, 1969.
6. *The Mysticism of Hamzah Fanshuri*, University of Malay Press, Kuala Lumpur, 1970.
7. *Concluding Postscript the Origin of the Sya`ir*, BDP, Kuala Lumpur, 1971.
8. *The Correct Date of the Terengganu Inscription*, Museums Departement, Kuala Lumpur, 1972.
9. *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*, Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, 1972.
10. *Risalah untuk Kaum muslimin*, Monograf yang belum diterbitkan 286 h., ditulis antara Februari-Maret 1973. (Buku ini kemudian diterbitkan di Kuala Lumpur Oleh ISTAC pada 2001).
11. *Comments on the Re-Examination of Araniri`s Hujjat Al-Shiddiq: A Refutation*, Museums Departement, Kuala Lumpur, 1975.

Sedangkan daftar artikel atau ceramah-ceramah beliau berjumlah lebih dari 400 dan telah disampaikan di Malaysia maupun di luar negeri antara pertengahan tahun 1960-1970.

1. "Note on the Opening of Relations between Malaka and Cina, 1403-5", *Journal of the Malayan Branch of the Royal Asiatic Society (JMBRAS)*, vol. 38, pt. 1, Singapura, 1965.
2. "Islamic Culture in Malaysia", *Malaysian Society of Orientalists*, Kuala Lumpur, 1966.
3. "New Light on the Life of Hamzah Fanshuri", *JMBRAS*, vol. 40, pt. 1, Singapura, 1967.
4. "Rampaian Sajak", *Bahasa*, Persatuan Bahasa Melayu Universiti Malaya no. 9, Kuala Lumpur, 1968.
5. "Hamzah Fanshuri", *The Penguin Companion to Literature, Classical and Byzantine, Oriental, and African*, vol. 4, London, 1969.
6. "Indonesia: 4 (a) History: The Islamic Period", *Encyclopedia of Islam*, edisi baru, E. j. Brill, Leiden, 1971.
7. "Comparative Philosophy: A Southeast Asian Islamic Viewpoint", *Acts of the V International Congress of Medieval Philosophy*, Madrid-Cordoba-Granada, 5-12 September 1971.
8. "Konsep Baru Mengenai Rencana Serta Cara-gaya Penelitian Ilmiah Pengkajian Bahasa, Kesusasteraan, dan Kebudayaan Melayu", *Buku Panduan*

Jabatan Bahasa dan Kesusasteraan Melayu, Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, 1972.

9. "The Art of Writing, Deprt. Museums", Kuala Lumpur, t.t.
10. "Perkembangan Tulisan Jawi Sepintas Lalu", *Pameran Khat*, Kuala Lumpur, 14-21 Oktober 1973.
11. "Nilai-nilai Kebudayaan, Bahasa, dan Kesusasteraan Melayu", *Asas Kebudayaan Kebangsaan*, Kementerian Kebudayaan Belia dan Sukan, Kuala Lumpur, 1973.
12. "Islam in Malaysia" (versi bahasa Jerman), *Kleines Lexicon der Islamischen Welt*, ed., K. Kreiser, W. Kohlhammer, Berlin (Barat), Jerman, 1974.
13. "Islam in Malaysia", *Malaysia Panorama*, Edisi Spesial, Kementerian Luar Negeri Malaysia, Kuala Lumpur, 1974. Juga diterbitkan dalam edisi bahasa Arab dan Prancis.
14. "Islam dan Kebudayaan Malaysia", *Syarahan Tun Sri Lanang*, seri kedua, Kementerian Kebudayaan, Belia dan sukan, Kuala Lumpur, 1974.
15. "Pidato Penghargaan terhadap ZAABA", *Zainal Abidin ibn Ahmad*, Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan, Kuala Lumpur, 1976.
16. "A General Theory of the Islamization of the Malay Archipelago", *Profiles of Malay Culture, Historiography, Religion and Politics*, editor Kartono Kartodirjdo, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1976.
17. "Knowledge and Non-Knowledge Preliminary Thoughts on the Nature of the Knowledge and the definition and Aims of Education", *First World Conference on Muslim Education*, Makkah, 1977.

18. "Some Reflection on the Philosophical Aspects of Iqbal's Thought", *International Congress on the centenary of Muhammad Iqbal*, Lahore, 1977.
19. "The Concept of Education in Islam": Its Form, Method, and System of Implementation", *World Symposium of Al-Isra`*, Amman, 1979.
20. "ASEAN---Ke mana Haluan Gagasan Kebudayaan Mau Diarahkan?" *Diskusi*, jil. 4, no. 11-12, November-Desember, 1979.
21. "Hijrah: Apa Artinya?" *Panji Masyarakat*, *Readings in Islam*, no. 8, first Quarter, Kuala Lumpur, 1980.
22. "Islam dan Alam Melayu", *Budiman*, Edisi Spesial Memperingati Abad Ke-15 Hijriyah, Universitas Malaya, Desember 1979.
23. "The Concept of Education in Islam", *Second World Conference on Muslim Education*, Islamabad, 1980.
24. "Preliminary Thoughts on Islamic Philosophy of Science", *Zarrouq festival*, Misrata, Libia: 1980.
25. Religion and Secularity, *Congress of the World's Religions*, New York, 1995.
26. The Corruption of Knowledge", *Congress of the world Religions*, Istanbul, 1985.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Koirul Ikhwan

TTL : Banyuwangi, 05 Mei 1982

NIM : 02511158

Alamat Asal : Jln. Turiman, Ds. Krajan, Rt. 05 Rw. 09, Kedung Ringin, Muncar,
Banyuwangi, Jawa Timur

Alamat Yogya: Jln. Manggis, Rt. 06 Rw. 28, Gatén, Depok, Sleman, Yogyakarta

Orang Tua

Nama Ayah : H. M. Dimyati

Nama Ibu : Hj. Siti Masrifah

Pendidikan

- 1) SDN Kedung Rejo, Muncar, Banyuwangi, Th. Lulus 1994
- 2) MTS Miftahul Mubtadiin, SumberBeras, Muncar, Banyuwangi Th. Lulus 1997
- 3) SMU Al-Hikmah, SumberBeras, Muncar, Banyuwangi, Th. Lulus 2000
- 4) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Th. Lulus 2006